

PROFESIONALITAS DOSEN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA' (IAINU) BANGIL

Milatus Sa'diyah, Imam Syafi'i

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

milasadiyah07@gmail.com, imamsyafii.iwa@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the level of professionalism of lecturers in carrying out the teaching and learning process at the Nahdlatul Ulama Islamic Institute (IAINU) Bangil. Lecturer professionalism is an important factor that influences the quality of higher education, especially in religious-based educational institutions. This article explains the research methodology used, including surveys and interviews with lecturers, as well as data collection from various related sources. The research results identified key elements of lecturer professionalism, including academic qualifications, teaching experience, and commitment to education based on Islamic values. This article also evaluates the challenges and opportunities faced by lecturers in developing their professionalism in the context of Islamic educational institutions.*

Keyword: *Lecturer Professionalism, Teaching and Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat profesionalitas dosen dalam menjalankan proses belajar mengajar di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' (IAINU) Bangil. Profesionalitas dosen adalah faktor penting yang memengaruhi kualitas pendidikan tinggi, terutama dalam lembaga pendidikan berbasis agama. Artikel ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, termasuk survei dan wawancara dengan dosen, serta pengumpulan data dari berbagai sumber terkait. Hasil penelitian mengidentifikasi elemen-elemen kunci profesionalitas dosen, termasuk kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, dan komitmen terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Artikel ini juga mengevaluasi tantangan dan peluang yang dihadapi dosen dalam mengembangkan profesionalitasnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Profesionalitas Dosen, Belajar Mengajar

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran sentral dalam pembentukan generasi muda yang kompeten dan berdaya saing.¹ Salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan tinggi adalah profesionalitas dosen, yang secara langsung memengaruhi kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Dosen yang profesional diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, terutama dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.²

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' (IAINU) Bangil, sebagai salah satu perguruan tinggi Islam yang berbasis di Bangil, memiliki peran strategis dalam pendidikan agama Islam. Untuk memastikan kelulusan yang berkualitas dan relevan dengan nilai-nilai Islam, profesionalitas dosen di IAINU Bangil menjadi hal yang sangat penting.

Meskipun demikian, profesionalitas dosen di lembaga pendidikan tinggi seringkali menjadi perhatian yang terlupakan atau kurang mendalam dalam penelitian pendidikan.³ Beberapa pertanyaan muncul terkait dengan profesionalitas dosen di IAINU Bangil, seperti kualifikasi akademik dosen, pengalaman mengajar, komitmen terhadap pendidikan Islam, serta pemahaman mereka tentang tantangan dan peluang dalam proses belajar mengajar.

Dalam konteks tersebut, penelitian tentang profesionalitas dosen di IAINU Bangil menjadi relevan dan penting. Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi aspek-aspek profesionalitas dosen yang perlu diperkuat dan pengembangan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lembaga tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kurikulum, pelatihan dosen, dan strategi pengelolaan pendidikan tinggi berbasis Islam di Indonesia.

¹ Lijan Poltak SINambela, "Profesionalisme Dosen dan Kualitas Pendidikan Tinggi", *Jurnal Populis*, Vol. 2, No.4, Desember 2017, 579

² Robiatul Adawiyah, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahasiswa", *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 Tahun 2019, 134

³ Verdi Yasin, "Penerapan Sistem Kegiatan Belajar dan Mengajar dalam Instrumen Sertifikasi Dosen Profesional Dalam Menggunakan Metode Smart", *TRIDARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*, Vol.1 No.1 Juli 2021, 38

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas secara mendalam tentang profesionalitas dosen di IAINU Bangil, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi dosen terhadap pendidikan Islam dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk perbaikan dan pengembangan pendidikan tinggi berbasis Islam di Indonesia, terutama di lembaga sejenis.

PEMBAHASAN

Konsep Profesionalitas Dosen dalam Proses Belajar Mengajar

Pembicaraan mengenai mutu Perguruan Tinggi tidak bisa terlepas berasal pembicaraan profesionalisme dosen. Dosen menjadi keliru satu komponen PT memiliki kiprah yg sangat luar biasa di mewujudkan kualitas Perguruan Tinggi. Dosen menggunakan kewenangan utama mengajar berhadapan eksklusif menggunakan para mahasiswa di arena proses belajar-mengajar. di arena inilah dosen berinteraksi menggunakan para mahasiswa. di hubungan edukatif ini, diperlukan para mahasiswa mengalami proses belajar serta memperoleh akibat belajar sebagaimana yang dibutuhkan. berbagai celotehan mengatakan bahwa di umumnya dosen belum memiliki kemampuan profesional di memberikan kualitas pembelajaran di kelas dikarenakan kualitas profesional dosen masih sangat rendah. Terkait menggunakan deskripsi tersebut, Semiawan mengatakan bahwa: “seseorang dosen merupakan sebagai aktor primer sehingga mahasiswa secara umum dikuasai bersikap pasif”⁴.

Buat mengatasi hal tersebut, diharapkan adanya perubahan yang berorientasi pada peningkatan mutu PT. asal Brodjonegoro mengungkapkan bahwa: Perubahan di Perguruan Tinggi hendaknya ditujukan pada: (a) Pengajaran menjadi pembelajaran, (b) mahasiswa pasif menjadimenjadi pembelajar aktif, (c) berpusat pada kemampuan (*faculty*) ke berpusat di pembelajar, (d) pembelajaran solitari (*solitary learning*) ke

⁴ Semiawan, C.R. *Pendidikan Tinggi Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), 12.

pembelajaran interaktif, dan koperatif, dan (e) pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran di rakyat⁵.

Arah perubahan ini jelas menuju di model pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip-prinsip atau teori-teori pembelajaran terbaru, mirip pembelajaran koperatif (*cooperative learning*), pembelajaran mahasiswa aktif (*student active learning*), dan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). syarat rerata dosen yang demikian sesungguhnya sudah direspon sang pemerintah memakai kebijakan peningkatan kualitas dosen melalui pendidikan pascasarjana dan pelatihan teknis fungsional. Hanya saja, karena syarat ekonomi dan keuangan negara kita yg masih terpuruk, aplikasi asal kebijakan tersebut dirasakan masih banyak menemukan hambatan. Lantas, bagaimana dengan sosok dosen profesional?. Terkait menggunakan pernyataan ini, Guntur, dkk mengatakan bahwa Profesionalisme terdiri atas lima konsep, yaitu afiliasi komunitas, kebutuhan buat berdikari, keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi, pengabdian pada profesi, serta kewajiban sosial. Afiliasi komunitas menuntut seorang profesional menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal dan grup-grup kolega informal menjadi sumber pandangan baru utama pekerjaan⁶.

Asal fakta tadi, jelaslah bahwa kebutuhan untuk berdikari menuntut seseorang profesional harus mampu membuat keputusan secara berdikari. Keyakinan terhadap peraturan sendiri yang mengacu pada keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi yg memiliki kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan. dedikasi pada profesi mencerminkan pengabdiaan secara total menggunakan memakai pengetahuan serta kecakapan yg dimiliki. Kewajiban sosial menuntut seorang profesional menyadari pentingnya profesi dan kegunaannya bagi rakyat. Profesionalisme artinya elemen berasal motivasi yang berkontribusi terhadap kinerja tugas yang tinggi. Adanya hubungan kontributif ini mengimplikasikan perlunya peningkatan profesionalisme bagi yang menggeluti suatu bidang profesi, termasuk profesi dosen.

⁶ Guntur, Y.S., Soepomo, B., dan Gitoyo. 2002. *Analisis Pengaruh Pengalaman Terhadap Profesionalisme dan Analisis Pengaruh Profesionalisme Terhadap Hasil Kerja (Outcomes)*. Maksi, Vol. 1.

Dosen profesional diperlukan mempunyai kinerja yang tinggi yang bisa memuaskan seluruh *stakeholders* yaitu mahasiswa, orang tua, dan warga pada arti luas. di samping memuaskan *stakeholders*, kinerja tinggi ini juga memuaskan diri sendiri. Bagi seorang profesional, kepuasan rohani artinya kompensasi utama yang diharapkan asal pekerjaan. Sedangkan, kepuasan material merupakan hal yang sekunder. Terkait dengan deskripsi tadi, Semiawan mengatakan bahwa: “seorang dosen adalah menjadi aktor utama sebagai akibatnya mahasiswa secara dominan bersikap pasif”⁷.

Konsep profesionalitas dosen melibatkan sejumlah aspek yg krusial. Berikut adalah beberapa hal yang biasanya dianggap menjadi bagian dari profesionalitas dosen:

- a. Pengetahuan dan Kompetensi
- b. Etika dan Integritas
- c. Pengajaran yang Efektif
- d. Kualitas Penelitian dan Publikasi
- e. Pengabdian di rakyat
- f. Pengembangan Profesional

Seluruh hal ini menggambarkan bahwa profesionalitas dosen tidak hanya berkaitan memakai pengetahuan serta keterampilan akademik, tetapi jua memakai etika, pedagogi yang efektif, donasi penelitian, pengabdian pada rakyat, dan komitmen dan pengembangan diri.

Implementasi Profesionalitas Dosen dalam Proses Belajar Mengajar

Kompleksnya implementasi konsep profesionalitas dosen membutuhkan berasal daya yang bermutu untuk menyebabkan PT sebagai forum pemberi ijazah yang menyampaikan donasi penuh di info-info atau permasalahan bangsa. Sehubungan memakai itu, Gaffar mengemukakan bahwa: (a) Pendidikan Tinggi mempersiapkan seseorang dengan kualifikasi tinggi buat menjadi seorang yg berkualitas amat tinggi, (b) pendidikan tinggi mempersiapkan profesional dalam banyak sekali bidang keilmuan buat kepentingan pembangunan nasional bangsa, (c)

⁷ Semiawan, C.R. *Pendidikan Tinggi Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), 12.

pendidikan tinggi adalah tonggak perkembangan civilization insan, serta (d) UNESCO mempromosikan pendidikan tinggi buat semua.⁸

Komponen sistem PT meliputi mahasiswa, dosen, karyawan, pimpinan, dan sarana prasarana. Komponen dari daya insan pada PT wajib dikembangkan, asal daya manusia yang sangat krusial artinya dosen. Dosen artinya ujung tombak serta institusi buat melaksanakan aktivitas tridharma. Dosen bisa jua berpartisipasi dalam rapikan pamong institusi dan pengembangan profesi. jika ingin mempertinggi kinerjanya, maka memperbaiki mutu dosen harus sebagai prioritas utama di sebuah Perguruan Tinggi. Barizi, mengemukakan bahwa dosen wajib diberdayakan dan dikembangkan kemampuannya:

1. Pemberdayaan dosen ini merupakan keharusan bagi sebuah universitas, karena merupakan kunci keberhasilan Jurusan, Fakultas, Universitas.
2. Pemberdayaan serta keberhasilan dosen pula akan menaikkan daya saing jurusan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi serta seni, dan
3. Peningkatan pengetahuan dosen pada bidang ilmunya dan bidang ilmu yg terkait sebagai bekal dalam aktivitas penelitian.⁹

Peningkatan pengalaman di kegiatan penelitian, misalnya melalui training, magang penelitian, mengikuti secara aktif kegiatan penelitian, melakukan kegiatan penelitian mandiri. Penjaminan mutu pendidikan tinggi diharapkan untuk memelihara dan menaikkan mutu dosen. Penjaminan mutu di Perguruan Tinggi merupakan proses penetapan dan pemenuhan baku mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sebagai akibatnya stake holders memperoleh kepuasan.

Pada hal ini perlu dilaksanakan kegiatan pemantauan, penilaian serta koreksi buat penyempurnaan dan atau peningkatan mutu secara kontinyu serta sistematis terhadap banyak sekali aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi, di rangka pencapaian baku yang telah ditetapkan sebelumnya pada visi, misi dan tujuan pendidikan tinggi pada seluruh pihak (internal, eksternal, pengelola, forum terkait, organisasi profesi dan rakyat pengguna). sebagai energi profesional, dosen dituntut

⁸ Fakry Gaffar, *Analisis Kebijakan Pengembangan Pendidikan Tinggi: Materi perkuliahan S-3*, (Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UPI Bandung, 2008), 123.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 39 Ayat (2).

buat senantiasa melakukan upaya-upaya inovatif dan inventif pada bidang ilmu yg menjadi tanggung jawabnya.¹⁰

Pengelolaan asal daya insan pada Perguruan Tinggi membutuhkan penanganan yang spesifik, menjadi suatu organisasi Perguruan Tinggi haruslah bisa dikelola dengan teknik-teknik terbaru seperti pengelolaan berasal daya yang menyangkut efisiensi, efektivitas, produktivitas, akuntabilitas yg bersifat generik dan berlaku buat seluruh jenis organisasi. Secara umum “dosen” tergolong menjadi “pendidik”. berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 39 (dua) berkata bahwa: “Pendidik adalah energi profesional yang bertugas merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, menilai akibat pembelajaran, melakukan pembimbingan dan training, dan melakukan penelitian serta dedikasi pada rakyat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi”. di pasal 40 (dua) ditambahkan bahwa: “Pendidik berkewajiban: (a) membentuk suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, bergerak maju dan dialogis, (b) mempunyai komitmen secara profesional buat menaikkan mutu pendidikan, dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, serta kedudukan sinkron memakai agama yg diberikan kepadanya.”¹¹

Dosen menjadi pendidik profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai memakai peraturan perundang-undangan. pada UU RI nomor 14 tahun 2005 ihwal guru serta Dosen, pasal 1, dikatakan bahwa “Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas primer mentransformasikan, membuat, serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat”. Berasal pasal 1 ini perlu ditekankan bahwa seorang dosen bukan hanya adalah seorang pendidik profesional di PT, tapi juga adalah seorang ilmuwan.

UU RI no. 14 Tahun 2005 pasal 45, dikatakan bahwa “Dosen harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani serta rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, dan memiliki kemampuan buat mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

¹⁰ Imam Musbikin, *Dosen yang Menakjubkan*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2010), 130.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 39 Ayat (2).

Secara awam mampu dikatakan bahwa, Pemerintah melalui UU RI No.14 Tahun 2005 pasal 6, mengharuskan setiap dosen mempunyai kualifikasi akademik minimum menjadi berikut: (1) Lulusan magister untuk dosen acara diploma atau program sarjana; (2) Lulusan doktor untuk dosen acara pascasarjana.

Ruang lingkup kerja dosen meliputi bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian /pelayanan di rakyat, namun dosen jua mampu terlibat di pengembangan akademik serta profesi, serta berpartisipasi pada rapikan pamong institusi. pada menjalankan tridharma PT, dosen mempunyai peran sebagai: (a) Fasilitator dan nara asal dalam pembelajaran mahasiswa, (b) peneliti serta pakar pada bidang ilmunya masing-masing buat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan seni, (c) pengabdian/pelayan masyarakat dengan upaya/cara menerapkan keahliannya itu bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan kemanusiaan.

1. Tugas Dosen

- a. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tersebut terdapat tiga tugas utama dosen yaitu tugas pada bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada rakyat. Ketiga bidang tugas tadi tidak terlepas berasal jabatan yang menempel pada diri dosen yakni menjadi pendidik profesional dan ilmuwan sinkron memakai disiplin ilmu atau keahliannya.
- b. Disamping tugas pokoknya, seorang dosen mempunyai tugas lain yaitu pengembangan akademik dan profesi serta partisipasi di tata pamong institusi. menggunakan demikian tugas dosen secara lebih spesifik mencakup:
- c. Memfasilitasi pembelajaran mahasiswa sebagai akibatnya mereka bisa memperoleh pengetahuan, yg sinkron memakai bidangnya masing-masing.
- d. Membimbing mahasiswa buat berpikir kritis dan analitis sebagai akibatnya mereka mampu secara mandiri memakai, dan bisa jua berbagi keahlian, ilmu pengetahuan yg telah dimilikinya.
- e. Membina mahasiswa berasal segi intelektual sekaligus menjadi konselor.
- f. Menggunakan konsep, teori, dan metodologi pada bidang yang ditekuninya sekaligus pula mampu menghasilkan sejumlah konsep, teori, dan metodologi yg secara operasional pada konteks aktivitas ilmiahnya.

- g. Melakukan penelitian yang hasilnya mampu dipublikasikan melalui diskusi seminar (peer group), seminar, jurnal ilmiah atau aktivitas pameran, pada bidang IPTEK, kebudayaan, dan atau kesenian.
- h. Mengimplementasikan pengetahuannya pada dalam aktivitas dedikasi dan pelayanan pada rakyat.
- i. Melaksanakan kerja pada tim memakai pihak lain di pada manajemen akademik buat pencapaian visi Universitas.
- j. Berbagi keprofesian menggunakan berperan aktif pada organisasi seminar¹².

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa seseorang dosen yang profesional merupakan seseorang yang mempunyai kompetensi serta pengabdian tinggi di bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada rakyat. Berikut implementasi asal tugas seseorang dosen yang profesional:

1. Keahlian dan Kompetensi: Seorang dosen profesional memiliki pengetahuan yang mendalam dan keterampilan yang dibutuhkan pada bidangnya. Mereka terus berbagi diri melalui studi serta penelitian terbaru pada disiplin ilmunya.
2. Pengajaran yang Efektif: seorang dosen profesional mempunyai kemampuan buat memberikan materi memakai cara yang mudah dipahami oleh mahasiswa. Mereka memakai aneka macam metode pengajaran yang sesuai buat mengaktifkan mahasiswa serta memfasilitasi pembelajaran yang efektif.
3. Pengalaman: Pengalaman pada mengajar adalah faktor krusial di menjadi dosen yang profesional. Dosen yang telah mengajar selama beberapa tahun memiliki pemahaman yang lebih baik ihwal kebutuhan serta tantangan yang dihadapi mahasiswa.
4. Pengembangan diri: seseorang dosen profesional selalu mencari kesempatan buat menaikkan kualitas diri. Mereka menghadiri konferensi, seminar, dan *training* buat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, mereka terus melakukan penelitian dan publikasi buat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan.
5. Etika Profesi: seseorang dosen profesional menghormati kode etik serta standar profesional dalam melaksanakan tugas mereka. Mereka menjaga integritas

¹² Natsir, Nanat Fatah, *Pemberdayaan Kualitas Dosen dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Educationist No. I Vol. I Januari 2007, UPI: Bandung., 27.

akademik, menghormati hak kebebasan beropini, dan memberikan perlakuan yang adil pada semua mahasiswa.

6. Keterlibatan dalam pengabdian warga: Dosen yang profesional pula terlibat pada aktivitas dedikasi kepada rakyat. Mereka menggunakan pengetahuan serta keahlian mereka buat memecahkan persoalan sosial dan memberikan kontribusi positif bagi warga luas.
7. Responsif terhadap Mahasiswa: seseorang dosen profesional siap membantu mahasiswa dalam memahami materi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan umpan pulang yang konstruktif. Mereka menghargai keragaman di antara mahasiswa serta memperlakukan mereka dengan rasa hormat.

Secara holistik, seseorang dosen yang profesional memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pengajaran serta pengembangan ilmu pengetahuan. Mereka berusaha buat memberikan pengalaman belajar yang berkualitas pada mahasiswa dan berperan aktif pada kemajuan akademik dan sosial.

Para dosen yang selama ini sudah mengajar anak didiknya seharusnya menggunakan penuh tanggung jawab dan kecintaannya buat mengabdikan diri dalam lingkungan pendidikan menjadi takut kehilangan kesempatannya buat mengajar, belajar perihal konsep dosen profesional yang baik dan sah. Terkadang sebab belum lulus S2 atau tidak memiliki NIDN mereka kalang kabut, sebagai akibatnya mereka sebagai latah, cepat-cepat mengikuti S2 serta mendapatkan NIDN. Rasa takut yang hiperbola menyebabkan mereka tidak berpikir panjang buat mencari kejelasan wacana berita tersebut serta bersabar menunggu kepastian akan kebijakan tersebut. Mereka sudah tidak memikirkan lagi ihwal biaya pendidikan atau kewajiban mengajarnya, bahkan forum pendidikan yang akan mereka masuki yang penting bagi mereka merupakan cepat-cepat menuntaskan S2 serta mempunyai akta mengajar, karena mereka tidak mau diberhentikan dari pekerjaannya sebagai pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami profesionalitas dosen dalam proses belajar mengajar di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' (IAINU) Bangil melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana peneliti akan menginvestigasi

secara mendalam fenomena profesionalitas dosen dalam konteks IAINU Bangil. Pada penelitian ini, terdapat tiga metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan dosen-dosen di IAINU Bangil untuk memahami persepsi, motivasi, dan tindakan mereka dalam menjalankan tugas mengajar. Pertanyaan wawancara akan disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

2. Observasi (Partisipatif)

Observasi akan dilakukan secara partisipatif di lingkungan kelas dan kegiatan pengajaran. Peneliti akan mengamati perilaku dosen, interaksi dengan mahasiswa, metode pengajaran yang digunakan, dan faktor-faktor lain yang relevan dengan profesionalitas dalam proses belajar mengajar.

3. Analisis Dokumen

Dokumen-dokumen terkait dengan pendidikan di IAINU Bangil akan dianalisis. Ini termasuk dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga, kebijakan pendidikan, kualifikasi dosen, serta dokumen-dokumen yang mendukung implementasi praktik profesionalitas dalam pembelajaran.

Metode penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana profesionalitas dosen diimplementasikan dalam konteks pembelajaran di IAINU Bangil. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk merespon fenomena kompleks dalam proses belajar mengajar dan akan menghasilkan deskripsi mendalam berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Profesionalitas Dosen dalam Proses Belajar Mengajar di IAINU Bangil

1. Konsep Profesionalitas Dosen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep profesionalitas dosen di IAINU Bangil mencakup sejumlah aspek penting. Profesionalitas dosen dipahami sebagai kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan akademik yang mendalam dengan keterampilan pedagogis yang efektif. Dosen dianggap profesional ketika mereka memiliki kompetensi akademik yang kuat,

kemampuan untuk merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif, serta integritas moral dalam menjalankan tugas-tugasnya.

2. Kompetensi Akademik

Dalam konteks profesionalitas dosen, kompetensi akademik adalah fondasi yang sangat penting. Dosen dianggap profesional ketika mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang mata kuliah yang mereka ajarkan. Hal ini mencakup pengetahuan teoritis yang kuat, pemahaman yang mendalam tentang perkembangan terbaru dalam bidang studi mereka, dan kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan tersebut dalam proses pengajaran.

3. Kemampuan Pedagogis

Profesionalitas dosen juga mencakup kemampuan pedagogis yang unggul. Dosen dianggap profesional ketika mereka mampu merancang rencana pembelajaran yang efektif, menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dan mampu memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan berpusat pada mahasiswa. Kemampuan untuk mengukur hasil pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif juga merupakan bagian integral dari profesionalitas dosen.

4. Integritas Moral dan Etika Profesional

Integritas moral dan etika profesional adalah komponen kunci dalam konsep profesionalitas dosen di IAINU Bangil. Dosen dianggap profesional ketika mereka mematuhi kode etik profesi, menjalankan tugas-tugas mereka dengan jujur, adil, dan tanpa diskriminasi, serta menjaga privasi dan keamanan informasi mahasiswa.

5. Pengembangan Diri

Pengembangan diri terus-menerus dianggap sebagai bagian penting dari profesionalitas dosen. Dosen di IAINU Bangil diharapkan untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi mereka melalui pelatihan, studi lanjutan, dan partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional.

Dengan demikian konsep profesionalitas dosen dalam proses belajar mengajar di IAINU Bangil. Konsep ini mencakup kompetensi akademik yang kuat,

kemampuan pedagogis yang efektif, integritas moral, etika profesional, dan pengembangan diri berkelanjutan. Dalam konteks ini, profesionalitas dosen dilihat sebagai landasan utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi mahasiswa dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh institusi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan dan kesempatan pengembangan profesional yang diberikan kepada dosen untuk menjaga dan meningkatkan profesionalitas mereka dalam proses belajar mengajar.

Implementasi Profesionalitas Dosen dalam Proses Belajar Mengajar di IAINU Bangil

1. Keterlibatan Dosen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen di IAINU Bangil telah berhasil mengimplementasikan profesionalitas mereka dalam proses belajar mengajar dengan baik. Mereka terlibat aktif dalam pengajaran dan membimbing mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dosen juga menunjukkan dedikasi mereka terhadap pendidikan dengan menghadirkan diri secara teratur dan memberikan waktu tambahan bagi mahasiswa yang membutuhkan bantuan.

2. Pemahaman Mata Kuliah

Dosen di IAINU Bangil memiliki pemahaman mendalam tentang mata kuliah yang mereka ajarkan. Mereka terus memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan terbaru dalam bidang studi mereka dan mampu mengintegrasikan pengetahuan ini ke dalam pengajaran mereka. Dosen juga mengadopsi pendekatan yang relevan dan sesuai dengan mata kuliah mereka.

3. Penggunaan Metode Pengajaran yang Efektif

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dosen telah berhasil mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif. Mereka menggunakan berbagai teknik dan alat bantu pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman mahasiswa. Interaksi dosen dengan mahasiswa di kelas menciptakan lingkungan belajar yang positif.

4. Pengukuran Hasil Pembelajaran

Dosen di IAINU Bangil mengukur hasil pembelajaran mahasiswa secara sistematis. Mereka memberikan tugas, ujian, dan penilaian lainnya untuk menilai

pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Hasil evaluasi ini membantu dosen untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa.

5. Integritas dan Etika Profesional

Dosen di IAINU Bangil menjunjung tinggi integritas moral dan etika profesional dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Mereka mematuhi kode etik profesi, menjaga privasi dan keamanan informasi mahasiswa, dan bertindak dengan jujur dan adil dalam interaksi dengan mahasiswa.

Dengan demikian dosen di IAINU Bangil telah berhasil mengimplementasikan profesionalitas mereka dalam proses belajar mengajar. Mereka terlibat aktif dalam pengajaran, memiliki pemahaman mendalam tentang mata kuliah, menggunakan metode pengajaran yang efektif, mengukur hasil pembelajaran secara sistematis, dan menjunjung tinggi integritas dan etika profesional. Implementasi profesionalitas dosen ini berkontribusi positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa dan mencapai tujuan pendidikan institusi. Dukungan dan kesempatan untuk pengembangan profesional terus diberikan kepada dosen untuk mempertahankan dan meningkatkan standar profesionalitas mereka dalam proses belajar mengajar.

Kesimpulan

Konsep profesionalitas dosen yang kuat di IAINU Bangil telah berhasil diimplementasikan dalam praktik pengajaran. Dosen berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi mahasiswa dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan institusi. Dukungan dan kesempatan pengembangan profesional terus diberikan kepada dosen untuk menjaga dan meningkatkan profesionalitas mereka dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen dan Minat Belajar Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 131-148.
- C.R. Semiawan. 1998. Pendidikan Tinggi Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin, Jakarta: Depdikbud.
- Gaffar, Fakry. (2008). Analisis Kebijakan Pengembangan Pendidikan Tinggi: Materi perkuliahan S-3, (Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UPI Bandung,)
- Guntur, Y.S., Soepomo, B., dan Gitoyo. 2002. Analisis Pengaruh Pengalaman Terhadap Profesionalisme dan Analisis Pengaruh Profesionalisme Terhadap Hasil Kerja (Outcomes). *Maksi*, Vol. 1.
- Musbikin, Imam. 2010. *Dosen yang Menakjubkan*. Yogyakarta: Buku Biru
- Natsir, Nanat Fatah. (2017). Pemberdayaan Kualitas Dosen dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Educationist* No. I Vol. I Januari 2017, UPI: Bandung.
- Nento, S. (2018). Analisis Kompetensi Profesional dan Kinerja Dosen. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 6(1).
- Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme dosen dan kualitas pendidikan tinggi. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 579-596.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 39 Ayat (2).
- Yasin, V. (2021). Penerapan sistem kegiatan belajar dan mengajar dalam instrumen sertifikasi dosen profesional menggunakan metode SMART. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*, 1(1), 37-55.